

Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang

Hannisya¹, Ena Noveria²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: hannisyahannisya0@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Sumber data pada penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks biografi di kelas X Muhammadiyah 3 Padang, dan juga terdapat empat strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks biografi di kelas X Muhammadiyah 3 Padang.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Direktif, Strategi Bertutur, Pembelajaran Bahasa*

Abstract

The purpose of this research is twofold. First, to describe the form of directive speech acts used by Indonesian language teachers in the teaching and learning process in class X Muhammadiyah 3 Padang. Second, to describe the speech strategies of Indonesian language teachers in the teaching and learning process in class X Muhammadiyah 3 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive method. The data in this study are the directive speech acts of Indonesian language teachers in class X Muhammadiyah 3 Padang. The data source in this research is one Indonesian language subject teacher in Class X Muhammadiyah 3 Padang. The data collection technique used is passive participation observation. The data validation technique used in this research is triangulation technique. Based on the results of the study, it is concluded that there are five forms of directive speech acts of Indonesian

language teachers in learning biography text in class X Muhammadiyah 3 Padang, and there are also four speech strategies of Indonesian language teachers in learning biography text in class X Muhammadiyah 3 Padang.

Keywords: *Speech Actions, Directives, Speaking Strategies, Language Learning*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan tindak tutur sebagai bentuk komunikasi dan interaksi. Tindak tutur digunakan untuk menyampaikan maksud dari pembicara (penutur) agar diketahui oleh pendengar (mitra tutur). Monica (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak tutur yang digunakan oleh guru. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan jelas melalui pemilihan tindak tutur yang tepat.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, interaksi dalam proses pembelajaran umumnya menggunakan tindak tutur direktif. Guru dapat memanfaatkan bentuk tindak tutur direktif seperti menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Setiap bentuk tindak tutur direktif memiliki fungsi masing-masing, khususnya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan peranan yang dimiliki oleh guru tersebut, guru juga memiliki hak dalam pengelolaan kelas, mengatur siapa, berapa, dan kapan siswa mengemukakan pendapat, mengatur pertanyaan, evaluasi jawaban dan mengemukakan umpan balik (Marizal, Syahrul & Tressyalina, 2021).

Tindak tutur direktif yang digunakan guru khususnya guru bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Tindak tutur direktif berfungsi untuk membentuk interaksi belajar mengajar yang aktif dan efektif. Guru dapat memanfaatkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif, misalnya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal, maju ke depan, menuntut siswa untuk lebih aktif, menantang siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ria, dkk (2022), yang menyimpulkan bahwa guru cenderung sangat produktif menggunakan tindak tutur direktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Jenis tuturan yang digunakan oleh guru dianggap sebagai ukuran efektivitas komunikasi di dalam kelas, dengan guru sebagai tokoh sentral dalam interaksi lisan dengan siswa. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus terampil dalam menggunakan tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif mengingat tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang cenderung digunakan guru dalam interaksi selama proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, strategi bertutur guru dapat berpengaruh terhadap tindakan dan respons siswa. Jika guru menggunakan strategi yang tepat,

maka siswa akan memberikan respons yang baik. Sebaliknya, jika guru menggunakan strategi yang kurang tepat, maka siswa akan memberikan respons yang kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan Permatasari (2021) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa komunikasi harus ada timbal balik (feed back) antara penutur dengan mitra tutur. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut, guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti saat PBM di SMA Muhammadiyah 3 Padang pada hari rabu, 03 Agustus 2023 di kelas X juga ditemukan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan tindak tutur direktif dalam PBM didapatkanlah hasil dari observasi awal yang menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakannya. Tindak tutur direktif yang digunakan guru ini terdiri dari lima bagian, yakni (1) menyuruh, (2) memohon, (3) menuntut, (4) menyarankan, dan (5) menantang. Berdasarkan ke lima bagian tindak tutur di atas adalah hasil tindak tutur yang sering digunakan oleh semua guru pada saat melakukan proses pembelajaran tapi yang paling sering di gunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 3 Padang yaitu tindak tutur bertanya, selain tindak tutur bertanya guru juga sering menggunakan tindak tutur menyuruh dan memohon.

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada pembelajaran teks biografi. Penulis memilih SMA Muhammadiyah 3 Padang sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang "Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks biografi". Selain itu, ragam bahasa tuturan guru dan siswa yang bermacam-macam. Sehingga penulis memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yang terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks biografi.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan oleh peneliti, penulis memilih untuk meneliti tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang . Penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Sumber data pada penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik

penganalisisan data dianalisis melalui langkah-langkah berikut. Pertama, mentranskripsikan hasil rekaman ke dalam bahasa tulis. Kedua, menginventarisasi dan mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur terhadap tindak tutur guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang saat proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru. Keempat, menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru. Kelima, melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka pembahasan mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas X Muhammadiyah 3 Padang, ditemukan lima tindak tutur direktif, dan empat strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur direktif, dan strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan data yang dikemukakan, pada penelitian ini peneliti mengkaji tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang. Kelima bentuk tindak tutur direktif tersebut adalah tindak tutur menyuruh, tindak tutur memohon, tindak tutur menyarankan, tindak tutur menuntut, dan tindak tutur menantang. Bentuk tindak tutur tersebut disesuaikan dengan pendapat Searle (dalam Dardjowidjojo, 1994:48) yang mengemukakan bahwa tindak tutur dapat dikategorikan tindak tutur menjadi lima bagian. Dari kelima bagian tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada tindak tutur direktif guru. Terdapat lima tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar. Kelima bentuk tuturan tersebut adalah tindak tutur menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang.

Welfi (dalam Syahrul 2008:28), menyatakan pemakaian bahasa guru kepada siswa pada percakapan di kelas, khususnya tuturan guru, merupakan ujaran sebagai inti terkecil dalam interaksi verbal. Tindakan yang diinginkan guru biasanya erat hubungannya dengan materi ataupun hasil yang akan didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa ketuntasan siswa dalam belajar. Guru juga menggunakan sebuah tuturan untuk meminta siswa melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur direktif yang paling sering digunakan guru adalah bentuk tindak tutur menyuruh. Ditemukan sebanyak 46 tuturan dari tindak tutur direktif yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kecenderungan guru lebih banyak menuturkan tuturan menyuruh dalam PBM di X Muhammadiyah 3 Padang agar siswa lebih aktif dalam PBM.

Bentuk tindak tutur selanjutnya yang ditemukan adalah tindak tutur memohon. Tindak tutur memohon ditemukan sebanyak 6 tuturan. Tuturan memohon adalah tuturan yang meminta dengan sopan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Guru menggunakan sedikit tuturan dalam PBM, karena murid di

Muhammadiyah 3 Padang masih kurang paham dengan permintaan halus yang dituturkan guru untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan yang diinginkan oleh guru tersebut. Sebab siswa lebih cenderung melakukan suatu tindakan dalam belajar apabila telah disuruh. Guru menggunakan tuturan memohon dalam proses belajar mengajar agar terkesan lebih santun. Berdasarkan data sebelumnya, jumlah tuturan direkif guru yaitu sebanyak 119 data tuturan direktif. Untuk lebih jelasnya lagi maka akan dibahas sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tindak tutur direktif menyuruh merupakan jenis tindak tutur direktif yang digunakan agar keinginan penutur dilaksanakan oleh mitra tutur sendiri. Bentuk tindak tutur direktif menyuruh sangat beragam. Selain itu, tindak tutur direktif menyuruh merupakan jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan tindak tutur menyuruh pada proses pembelajaran mengacu kepada konteks sosial dimana hubungan guru dan muridnya. Guru selaku fasilitator dalam pembelajaran tentu memiliki andil dalam tersampainya ilmu yang akan diberikan kepada siswa. Untuk itu, penggunaan tindak tutur direktif menyuruh digunakan agar ilmu yang diberikan siswa lebih cepat sampai serta agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kondusif. Pada data yang telah ditemukan sebelumnya, terlihat jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru sangatlah banyak. Jumlah tindak tutur direktif menyuruh yang dilaksanakan pada proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang adalah sejumlah 46 data tuturan. Jumlah tuturan menyuruh mendominasi setiap tuturan direktif yang digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran sesuai dengan arah dan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada tuturan 1 pada kalimat silahkan ambil sampah di bawah mejanya ya. Dari kalimat ini sudah tergambar jelas bahwasanya guru menggunakan bentuk tindak tutur direktif menyuruh dalam pembelajaran untuk menyuruh siswa mengambil sampah yang ada di bawah meja mereka masing-masing.

b. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang didalamnya berisikan ajakan atau perintah yang disampaikan dengan sopan dan lembut. Pada tuturan direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang ditemukan bentuk tindak tutur direktif memohon sebanyak 8 data tuturan. Bentuk tuturan tersebut biasanya ditandai dengan kata “mohon” dalam penyampaiannya. Dengan demikian, pada tuturan direktif tersebut terlihat bagaimana kalimat yang digunakan guru menandakan penggunaan tindak tutur direktif memohon.

Menurut Ramadhan (2008:34) tindak tutur direktif dibagi menjadi bentuk kelompok tindak tutur permintaan dan pertanyaan. Untuk tindak tutur direktif dalam kelompok permintaan, salah satunya tuturan dimarkahi oleh berbagai kata tugas modalitas seperti mohon, tolong, dan harap. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif dapat dilihat pada data tuturan 1 tolong catat apa yang ibu jelaskan ya. Dalam kalimat ini guru

menggunakan bentuk tindak tutur direktif memohon dengan tujuan agar mitra tutur mau membantu penutur untuk membesihkan papan tulis.

Penggunaan tindak tutur direktif memohon pada penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang sejumlah 8 bentuk tuturan memohon yang digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan, tuturan direktif biasanya berisikan tentang permohonan dari seorang penutur kepada mitra tutur agar dapat berbuat sesuai dengan keinginan penutur. Permohonan yang diberikan oleh guru biasanya bersikan tentang perbaikan dan masukan yang sepantasnya kepada siswa. Perbaikan disini ditujukan untuk kelancaran dan juga efisiensi pembelajaran.

c. Tindak Tutur Direktif Menuntut

Penerapan tindak tutur direktif menantang merupakan salah satu bentuk tuturan yang menegaskan keinginan dan harapan penutur dengan tuturan berupa tuntutan untuk melaksanakan sesuatu kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur direktif menuntut biasanya digunakan jika seandainya penutur menginginkan sesuatu dan mitra tutur harus melaksanakan sesuai dengan keinginan dan harapan dari penutur tersebut berupa perintah, larangan, dan lain sebagainya.

Menurut Bach and Harmish (dalam Ramadhan, 2008:34) tindak tutur direktif menuntut merupakan bagian dari bentuk tindak tutur direktif yang dikelompokkan kedalam bentuk persyaratan. Bentuk kelompok persyaratan disini dapat kita lihat pada contoh sebelumnya. Pada tuturan 1 kalau tidak rapi ibu tidak akan memulai pelajaran. Dalam tuturan tersebut terlihat bagaimana guru menginstuksi peserta didik agar merapikan meja dan dirinya sebelum memulai pelajaran. Bentuk kelompok persyaratan menurut Bach and Harmis terdiri dari memerintah, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksi, mengatur, dan mensyaratkan.

Perintah yang bersifat wajib itulah yang menjadituntutan bagi siswa untuk melakukannya.

d. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan masukan dan saran kepada mitra tutur. Saran dan masukan yang diberikan dapat berupa keinginan dan harapan untuk memperbaiki dan menjadi lebih baik lagi kepada mitra tutur. Berdasarkan data yang ditemukan, jumlah tindak tutur direktif menyarankan pada proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang yaitu sebanyak 6 data tuturan. Bentuk tuturan menyarankan tersebut tidak lain adalah untuk memberikan usul dan atau saran yang ditujukan kepada siswa. Pada tindak tutur direktif menyarankan biasanya terlihat bagaimana penutur memberikan masukan yang berisikan tetang keinginan dan harapan dari seorang penutur. Menurut Yule (2006:93) tindak tutur direktif menyarankan merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur denfan bentuk tuturan berupa perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran.

Tindak tutur direktif menyarankan biasanya ditandai dengan kata “sebaiknya”, “seharusnya”, “semestinya”, dan lain sebagainya. Sebagaimana tindak tutur direktif

menyarankan, isi dari tuturan tersebut biasanya tentang masukan dan saran yang ditujukan kepada mitra tutur. Tujuan dari penggunaan tindak tutur ini adalah agar keinginan dan harapan dari penutur dapat memberikan perubahan yang lebih kepada mitra tutur. Sebagaimana seorang guru kepada siswa tentunya sering sekali memberikan saran dan masukan kepada siswanya.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tentu selalu mengarahkan muridnya untuk menjadi lebih baik dan lebih tau tentang ilmu yang diberikan. Untuk menuntun murid tersebut maka guru sering menggunakan tindak tutur direktif menyarankan agar apa yang diinginkan oleh guru tersampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyarankan dapat dilihat pada data tuturan (1) catat secara urut ya biar nanti mudah memahaminya. Dalam kalimat ini terlihat bagaimana guru memberikan saran kepada siswa untuk mencatat secara sistematis agar mereka paham.

e. Tindak Tutur Direktif Menantang

Tindak tutur direktif menantang merupakan bentuk tuturan direktif yang didalamnya berisikan motivasi atau dorongan dari penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur tergerak untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Penggunaan tindak tutur direktif menantang biasanya berisikan suatu perintah yang di dalamnya tidak terlalu mewajibkan kepada mitra tutur untuk melakukannya. Biasanya penerapan tindak tutur direktif menantang sendiri disampaikan untuk memacu mitra tutur agar dapat melakukan perintah yang diberikan oleh penutur.

Elmita, dkk (2013), menjelaskan bahwa tindak tutur direktif menantang merupakan tindak tutur yang untuk memotivasi seseorang agar mau mengerjakan sesuatu yang penutur katakan. Pada bentuk tuturan yang ditemukan sebelumnya terlihat bagaimana pada saat guru menggunakan tindak tutur direktif menantang guru memberikan motivasi dengan bentuk tuturan yang menantang agar siswa tergerak untuk melakukan apa yang diinginkan oleh guru.

Pada penelitian yang dilakukan terkait tindak tutur direktif guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang ditemukan 43 data tuturan. Bentuk tuturan yang ada pada tindak tutur direktif menantang terlihat bagaimana guru memotivasi siswa agar dapat melakukan sesuatu sesuai harapan dari seorang guru. sebagai contoh pada tuturan kalau hari ini tidak menuntaskan biografinya berarti tidak boleh masuk kepada pembelajaran selanjutnya (TD.1) terlihat guru menantang siswa supaya mengerti apa itu pengertian orientasi.

Fungsi guru menantangnya adalah meotivasi siswa tersebut dapat segera menyelesaikan remedial teks biografinya dan bisa bergabung ke pembelajaran selanjutnya.

Untuk itu, tindak tutur direktif menantang dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi mitra tutur agar dapat melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan penutur. Pada proses pembelajaran, tindak tutur direktif menantang tidak hanya berfungsi sebagai penyalur perintah saja, melainkan tindak tutur direktif menantang dapat memancing keberanian siswa dan memacu semangat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil analisis data, strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang adalah 4 jenis strategi bertutur. Adapun empat strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang yaitu, bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Strategi bertutur di kelas XI MAN 1 Padang Panjang adalah sebagai berikut.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru dalam PBM ditemukan sebanyak 52 tuturan. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur langsung yang diujarkan guru kepada siswa agar siswa dapat menjalankan apa yang dianjurkan oleh penutur. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi baik digunakan karena mudah dimengerti oleh siswa. Pada tuturan tersebut guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Guru tanpa basa-basi bertanya guru langsung bertanya kepada siswa yang berada di kelas tersebut mengenai materi yang sudah di pelajari tanpa adanya kata kiasan dan basa-basi.

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan strategi bertutur yang disenangi oleh siswa, karena dalam tuturan tersebut siswa merasa dihormati atas sanjungan dan pujian yang telah diberikan guru. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang ditemukan sebanyak 49 tuturan.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif ini digunakan untuk memenuhi atau menyelamatkan sebagian "muka" negatif lawan tutur, yaitu keinginan dasar lawan tutur untuk mempertahankan apa yang dia anggap sebagai wilayah dan keyakinan dirinya. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang ditemukan sebanyak 7 tuturan.

Strategi bertutur samar-samar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X Muhammadiyah 3 Padang berjumlah 1 tuturan. Pada tuturan tersebut guru bertanya samar-samar karena banyak siswa yang mengulangi jawaban yang maknanya hampir sama dengan tuturan sebelumnya. Strategi bertutur samar-samar hanya dituturkan guru sebanyak 1 tuturan. Strategi bertutur samar-samar merupakan strategi bertutur yang sulit untuk dipahami siswa. Untuk penjelasan lebih jelasnya terkait strategi bertutur akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang yaitu sejumlah 52 data tuturan. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi berbanding lurus dengan tindak tutur direktif menyuruh guru. Hal ini dikarenakan, ketika penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu tentu strategi yang tepat agar tuturan

tersebut cepat sampai kepada mitra tutur adalah dengan penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Menurut Nurhamida & Tressyalina (2019), penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi digunakan untuk penyampaian tuturan secara tegas yang sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penutur tidak terkesan main-main. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi tersebut cocok digunakan jika seandainya seorang guru ingin memberikan suatu perintah kepada siswanya sehingga maksud dan tujuan yang diinginkan oleh seorang guru jadi lebih cepat sampai dan dikerjakan sesuai dengan keinginan guru.

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi biasanya juga disebabkan konteks kedudukan penutur dan mitra tutur. Pada proses pembelajaran berlangsung guru memiliki kedudukan lebih tinggi daripada siswa. Guru sebagai fasilitator tentu memiliki andil agar pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut berjalan lancar. Perbedaan kedudukan tersebut membuat guru lebih sering menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena guru telah memahami dan tidak khawatir terkait balasan yang akan diberikan oleh mitra tutur. Selain itu, penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat memberikan kesan tegas dalam penyampiannya. Ketegasan tersebut dibutuhkan oleh guru untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas serta membuat siswa lebih menghormati kedudukan guru sebagai fasilitator didalam kelas tersebut.

Selain dari faktor kedudukan, faktor efisiensi dari suatu tuturan juga menjadi alasan banyaknya guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi tersebut mudah dimengerti oleh siswa yang membuat siswa lebih paham terkait apa keinginan dari guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan bentuk strategi bertutur guru dapat dilihat pada data tuturan 1 lanjut, kelompok dua Cinta, Zaky Rizky silahkan duduk di pojok kiri ya. Dalam kalimat tersebut guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dengan tujuan agar peserta didik duduk sesuai kelompok yang ditentukan.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTKP)

Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang digunakan dalam proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. Penggunaan strategi ini biasanya akan lebih sopan dan lembut dibandingkan pada strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Pada penelitian ini dilakukan terdapat 49 bentuk tuturan yang digunakan. Penggunaan tuturan ini biasanya sejalan dengan tindak tutur direktif menyarankan, menuntut, dan menantang. Ada strategi bertutur ini, guru cenderung menyapaikan secara tidak langsung agar guru dapat melindungi muka siswa dalam tuturan yang disampaikan oleh guru.

Brown dan Levinso (dalam Ramadhan, 2008:18) menegaskan bahwa strategi bertutur yang digunakan oleh penutur didasari dengan bobot keterancaman muka dari mitra tutur. Selain itu, pemilihan strategi bertutur yang digunakan oleh penutur biasanya

ditinjau dari konteks dan kondisi dari mitra tutur itu sendiri. Bagaimana pemahaman mengenai konteks mendasari bagaimana pemilihan strategi yang digunakan dalam tuturan

Penerapan strategi bertutur ini dalam proses pembelajaran dapat membawa suasana kelas menjadi lebih tenang dan guru tidak terkesan menekan siswa dalam penyampaian tuturan. Penggunaan tuturan tersebut dinilai lebih dapat melindungi muka mitra tutur sehingga memberikan kesan lebih lembut disaat guru memberikan masukan kepada siswa. Pada penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif membuat kedekatan antara penutur dan mitra tutur menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan tuturannya lebih menghargai mitra tutur ketika pelaksanaan tuturan berlangsung. Pada proses pembelajaran, kedudukan guru lebih tinggi daripada siswa. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa dengan basa-basi kesantunan positif membuat kedudukan tersebut lebih fleksibel dan memberikan ruang untuk siswa menjadi lebih dekat dengan guru. Dengan demikian penerapan strategi ini cukup dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTBKN)

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif mengacu kepada saran dan masukan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Selain itu, pada strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dapat juga berupa menyatakan kepesimisan, meminimalkan beban, menimalkan paksaan kepada penutur, dan memberikan penghormatan. Dari penjelasan tersebut tergambar bagi kita bahwasanya strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif lebih mengacu kepada meminimalkan beban dan menyelamatkan muka dari mitra tutur sendiri. Menurut Ramadhan (2008), semakin langsung sebuah tuturan maka semakin besar bobot keteracaman muka yang akan dialami oleh mitra tutur. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif biasanya memiliki bentuk sub strategi seperti tuturan berpagar, tuturan tidak langsung, tuturan minta maaf, tuturan meminimalkan beban, dan sebagainya.

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dapat dilihat dari beberapa contoh dalam data sebelumnya. Sebagai contoh, pada tuturan “dan sekarang silahkan cari teks biografi di google (TD.01)”. Terlihat sebagaimana guru memberikan suatu perintah kepada peserta didik untuk mencari teks biografi di google. Tetapi, untuk mengurangi beban dari seorang mitra tutur maka guru lebih meringankan tuturannya menjadi masukan yang lebih halus dengan penggunaan kata “silahkan” untuk menimbulkan kesan tidak terlalu membebani mitra tutur dalam pemberian masukan oleh guru tersebut.

d. Strategi Bertutur Samar-Samar (BSS)

Strategi bertutur samar-samar guru dalam proses pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang merupakan bentuk strategi bertutur yang paling sedikit digunakan. Pada tuturan direktif, penggunaan strategi bertutur samar-samar terkadang tidak dipahami oleh mitra tutur. Hal ini dikarenakan bentuk tuturan yang tidak langsung serta tidak mengacu kepada bentuk kalimat yang langsung dimengerti oleh mitra tutur sendiri.

Menurut Nurhamida & Tressyalina (2020), strategi bertutur samar-samar digunakan dalam bentuk mengkritik. Pada contoh sebelumnya pada strategi bertutur samar-samar terlihat bagaimana tuturan guru tersebut berupa kritikan terhadap kelas yang panas. Sehingga untuk meminimalisis keterancaman wajah siswa guru mengkritik dengan bentuk strategi bertutur samar-samar.

Penggunaan strategi bertutur samar-samar biasanya digunakan untuk memberikan saran dan kritikan kepada mitra tutur. Kritikan dan saran yang diberikan tersebut biasanya disampaikan dalam bentuk tidak langsung dan berupa kiasan yang disampaikan kepada mitra tutur. Penggunaan kata kiasan biasanya digunakan untuk memudahkan penutur agar tidak terlalu merasa bersalah dalam memberikan kritikan dan masukan yang disampaikan kepada mitra tutur.

Pada data yang ditemukan, jumlah strategi bertutur samar-samar hanya berjumlah 1 data tuturan. Contoh strategi tersebut yaitu pada kalimat yakin paham? (TD.1) pada contoh tersebut terlihat bagaimana guru. Pada kalimat tersebut guru menyampaikan kalimat tanya yang mana kalimat tersebut digunakan agar penutur tidak terlalu merasa bersalah setelah menegur siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh simpulan penelitian tentang tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, dan strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. Pertama, tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang adalah tindak tutur menyuruh, dan yang sedikit digunakan adalah tindak tutur menuntut. Bentuk tindak tutur direktif menyuruh dominan digunakan untuk menyuruh siswa melakukan suatu hal. Kedua, strategi bertutur yang dituturkan oleh guru di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang ada empat startegi bertutur, yaitu (a) bertutur tanpa basa-basi, (b) bertutur terus terang dengan basa-basi kesatuan positif, (c) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (d) bertutur samar-samar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal. 2018. "Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)". Medan: Universitas Prima Indonesia (Unpri). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1, No.1.
- Darweesh, Deygan, a., & Mehdi S. (2016). *Investigating the speech act of correction in Iraqi EFL Context. Journal Education and Practice*. Vol. 7, No. 7, PP127-136.
- Fitri, Yulia, dkk. 2018 "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No.3.
- Kadar, D., & House, J. (2019). *Revisiting speech acts from the perspective of ritual: a discussion note. Journal of Cross-Cultural and Interlanguage Communication*. Vol. 38 No. 6, PP687-437.

- Kaka, P. W. 2017. "Analisis terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di SD Inpres Bajawa VI Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Monica Lidia, 2019 *Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di kelas VII SMP Negeri 31 Padang* : UNP
- Noveria, Ena, dkk. 2018. "Performa Tindak Tutur Guru Dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Sugiarti, 2020 *Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di kelas XI Ilmu Sosial (IS) SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang* : UNP
- Rahma, Anis Nurulita. 2018. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*". *Jurnal Surabaya*. Vol.2 No. 13-24.
- Welfi, Yossie Ana. 2015. *Tutur Direktif Guru Dalam Proses Pembelajaran di Mts Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung Padang*. FBS. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* Volume 3 Nomor 1
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/9554/7056>